

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta

1. Identitas RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta

Sejarah singkat RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta dimulai ketika terjadi peristiwa kontak senjata para pejuang dan pembela kemerdekaan RI untuk mempertahankan dan menegakkan negara RI dari pihak penjajah. Untuk mengurus tentara-tentara yang sakit dan perlu opname, dibentuklah tempat perawatan tentara diantaranya seperti Markas Kesehatan Tentara Resimen 21, Resimen 23 dan klinik perjuangan lainnya. Sekitar tahun 1951 TPT yang semua berlokasi di depan RS Bethesda dan Markas Kesehatan Brigade yang berlokasi di Jalan Widodo Kota Baru dipindahkan ke Jalan Juwandi No. 19 Kota Baru, bekas Militer Hospital Belanda yang dibangun tahun 1931 yang sebelumnya ditempati di Bataliyon X, dengan sebutan Kesehatan DKT ST 13 dan Rumah Sakit Tentara DKT ST 13 di bawah pimpinan Letkol dr. Soetarto (DKT ST : 13 Dinas Kesehatan Tentara Sub Teritorium 13).

Rumah Sakit DKT dr. Soetarto Yogyakarta adalah rumah sakit tipe C yang memberikan pelayanan kesehatan kepada anggota prajurit tentara, PNS beserta keluarga, masyarakat umum, dan asuransi. Rumah Sakit DKT dr. Soetarto Yogyakarta berada di bawah naungan TNI AD menyediakan pelayanan medis dan pelayanan penunjang medis. Jenis pelayanan yang

tersedia di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta terbagi menjadi 18 poliklinik dan 15 penunjang medis. Berikut ini uraian jenis pelayanan yang ada:

a. Poliklinik :

- 1) Bedah Urologi
- 2) Bedah Orthopedi
- 3) Bedah Umum
- 4) Poli Anak
- 5) Poli Kebidanan dan Kandungan
- 6) Poli Saraf
- 7) Poli Penyakit Dalam
- 8) Poli Mata
- 9) Poli THT
- 10) Poli Kulit dan Kelamin
- 11) Poli Psikiatri (Jiwa)
- 12) Poli Rehab Medik
- 13) Poli Gigi
- 14) Poli Gigi Konservasi Gigi
- 15) Poli Orthodonti
- 16) Poli Jantung
- 17) Poli Paru
- 18) Poli Gizi

b. Penunjang Medis :

- 1) CT Scan 160 *Slice*

- 2) ESWL (*Extracorporeal Shock Wave Lithotripsy*)
- 3) Kamar Operasi
- 4) ICU
- 5) Radiologi
- 6) Laboratorium
- 7) Pemeriksaan Swab Antigen
- 8) Pemeriksaan Swab PCR
- 9) MCU (*Medical Check Up*)
- 10) Hemodialisa
- 11) Fisioterapi
- 12) Instalasi Gizi
- 13) Farmasi
- 14) Pemulasaran Jenazah
- 15) Insenerator

2. Fungsi dan Tugas Pokok RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta

Rumah Sakit DKT dr. Soetarto Yogyakarta mempunyai fungsi memberikan pelayanan kesehatan paripurna dengan motto “Senyum Salam, Sapa, Sentuh, Sembuh”. Dalam mengemban fungsi tersebut, RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta mempunyai tugas pokok berupa:

- a. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi;
- b. Senantiasa meningkatkan kompetensi sumber daya manusia Rumah Sakit DKT dr. Soetarto agar selalu memberikan pelayanan secara profesional, etis dan bermartabat;

- c. Menyediakan wahana bagi pendidikan tenaga kesehatan, dalam turut serta menyumbang upaya mencerdaskan bangsa.

3. Tujuan RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta

Tujuan RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta adalah meningkatkan derajat kesehatan bagi semua lapisan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas prima dan komprehensif yang ditunjang dengan tenaga yang profesional, produktif, berkomitmen tinggi serta manajemen yang efektif dan mandiri.

4. Tujuan Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta

Penyelenggaraan rekam medis di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta bertujuan menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang didukung dengan sistem pencatatan, pengelolaan, penyimpanan, pengeluaran rekam medis yang baik dan benar serta cepat, akurat, lengkap, dan mudah didapat.

5. Visi dan Misi Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta

- a. Visi

Mewujudkan unit rekam medis yang berkualitas dalam pelayanan sesuai standar sistem manajemen mutu yang didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan profesional.

- b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan rekam medis dengan ramah, cepat, dan tepat;

- 2) Menghasilkan pelaporan rekam medis rumah sakit yang akurat, valid, dan informatif;
- 3) Menjaga kelengkapan, kerahasiaan, dan keamanan rekam medis.

B. Hasil

1. Perhitungan Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Sebelum Implementasi RME berdasarkan Metode ABK Kes di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta

Kegiatan di unit rekam medis sebelum implementasi RME di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta meliputi pendaftaran/admisi, *filing*, *assembling*, *coding*, analisis berkas rawat inap, pelaporan, dan korespondensi (surat keterangan medis). Waktu kegiatan yang digunakan sebagai informasi dalam perhitungan menggunakan metode ABK Kes didapat dari simulasi kegiatan petugas dalam melakukan tugas pokoknya. Simulasi perhitungan kegiatan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kesesuaian waktu dalam menyelesaikan kegiatan rekam medis sebelum implementasi RME yaitu pendaftaran/admisi, *filing*, *assembling*, *coding*, analisis berkas rawat inap, pelaporan, dan korespondensi (surat keterangan medis). Berikut ini perhitungan beban kerja tenaga rekam medis sebelum implementasi RME berdasarkan metode ABK Kes:

- a. Menetapkan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Jenis SDM di Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta

Fasilitas pelayanan kesehatan yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta. Jenis Sumber

Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang terlibat dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis. Berikut ini informasi tentang jenis SDMK dengan kualifikasi pendidikan yang ada di unit rekam medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta:

Tabel 1. Jenis dan Kualifikasi SDMK di Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021

Unit Kerja	Sub Unit Kerja	Kualifikasi Pendidikan	
		RMIK	Bukan RMIK
Rekam medis	Pendaftaran/Admisi	0	4
	Pelaporan	2	0
	Pelayanan Rekam Medis	3	2
Jumlah		5	6

Sumber : Data Kepegawaian Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas terkait data kepegawaian rekam medis didapatkan bahwa keseluruhan petugas rekam medis di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta tahun 2021 adalah 11 orang petugas. Petugas dengan latar belakang rekam medis sebanyak 5 orang, 4 orang merupakan lulusan SMA Kesehatan, 1 orang merupakan lulusan Keperawatan, dan 1 orang merupakan lulusan D3 Kimia.

b. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT)

Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT) dengan tujuan untuk diperoleh waktu yang dipergunakan oleh SDMK yang bekerja di unit rekam medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta selama kurun waktu 1 (satu) tahun. Waktu Kerja Tersedia (WKT) pada perhitungan penelitian ini berdasarkan pada telaah dokumen Pedoman

Pengorganisasian Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta serta sesuai dengan Buku Manual 1 Perencanaan Kebutuhan SDM Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (Kemenkes RI, 2015). Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan Waktu Kerja Tersedia (WKT) di unit rekam medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta:

Tabel 2. Waktu Kerja Tersedia (WKT) Sebelum Implementasi RME di Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021

No	Kode	Faktor	Jumlah	Satuan
1	A	Hari kerja	312	hr/th
2	B	Cuti pegawai	12	hr/th
3	C	Libur nasional	15	hr/th
4	D	Mengikuti pelatihan	5	hr/th
5	E	Ketidakhadiran kerja	12	hr/th
6	F	Waktu kerja (dalam 1 minggu)	37,5	jam/mg
7	G	Jam Kerja Efektif (JKE)	28,125	jam/mg
8	WK	Waktu Kerja (dalam 1 hari)	4,688	jam/hr
9	WKT	Waktu Kerja Tersedia (hari)	268	hr/th
10		Waktu Kerja Tersedia (jam)	1.256	jam/th
Waktu Kerja Tersedia (WKT) dibulatkan (dalam jam)			1.300	jam/th
Waktu Kerja Tersedia (WKT) dibulatkan (dalam mnt)			78.000	mnt/th

Sumber : Data Primer Terolah.

Hari kerja petugas rekam medis sesuai dengan ketentuan di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta yaitu dalam 1 minggu 6 hari kerja dengan pembagian waktu kerja menjadi 3 shift. Pembagian waktu kerja pada unit rekam medis yaitu shift pagi dimulai pukul 07.00-14.00, shift siang dimulai pukul 14.00-20.00, dan shift malam dimulai pukul 20.00-07.00. Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka diperoleh Waktu Kerja Tersedia (WKT) di unit rekam medis RS DKT

dr. Soetarto Yogyakarta adalah 1.300 jam/tahun atau 78.000 menit/tahun dalam 268 hari kerja/tahun. Waktu Kerja Tersedia (WKT) ini berlaku untuk semua sub unit rekam medis yaitu meliputi sub unit pendaftaran/admisi, *filig*, *assembling*, *coding*, analisis berkas rawat inap, pelaporan, dan korespondensi (surat keterangan medis).

c. Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

Komponen beban kerja merupakan uraian tugas yang dilaksanakan secara nyata oleh SDM berdasarkan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan. Komponen beban kerja yang diteliti didapatkan dari uraian tugas dan Pedoman Pengorganisasian Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta yang diperoleh melalui telaah dokumen dan telah disesuaikan dengan realitas yang ada. Sedangkan norma waktu dalam penelitian ini diperoleh dari simulasi perhitungan kegiatan sebelum implementasi RME yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini komponen beban kerja beserta norma waktu yang ada di unit rekam medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta:

1) Sub Unit Pendaftaran/Admisi

a) Pendaftaran Pasien Rawat Jalan

Berikut ini adalah komponen beban kerja dan norma waktu pendaftaran pasien rawat jalan berdasarkan hasil simulasi perhitungan kegiatan:

Tabel 3. Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu Kegiatan Pendaftaran Pasien Rawat Jalan di Sub Unit Pendaftaran/Admisi RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021

No	Komponen Beban Kerja	Norma Waktu (menit)
1	Pendaftaran Pasien Baru BPJS	4,88
2	Pendaftaran Pasien Lama BPJS	2,64
3	Pendaftaran Pasien Baru Umum	4,58
4	Pendaftaran Pasien Lama Umum	2,36
Jumlah Norma Waktu (menit)		14,46

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas didapatkan komponen beban kerja dan norma waktu pendaftaran rawat jalan pasien baru BPJS 4,88 menit, pendaftaran rawat jalan pasien lama BPJS 2,64 menit pendaftaran rawat jalan pasien baru umum 4,58 menit, dan pendaftaran rawat jalan pasien lama umum 2,36 menit. Norma waktu keseluruhan pada pendaftaran rawat jalan 14,46 menit.

b) Pendaftaran Pasien Rawat Inap

Berikut ini adalah komponen beban kerja dan norma waktu pendaftaran pasien rawat inap berdasarkan hasil simulasi perhitungan kegiatan:

Tabel 4. Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu Kegiatan Pendaftaran Pasien Rawat Inap di Sub Unit Pendaftaran/Admisi RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021

No	Komponen Beban Kerja	Norma Waktu (menit)
1	Pendaftaran Pasien Baru	5,91
2	Pendaftaran Pasien Lama	5,98
Jumlah Norma Waktu (menit)		11,89

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa komponen beban kerja pendaftaran rawat inap pasien baru dengan norma waktu 5,91 menit dan pendaftaran rawat inap pasien lama dengan norma waktu 5,98 menit. Sehingga didapatkan norma waktu keseluruhan pada pendaftaran rawat inap sebelum implementasi RME adalah 11,89 menit.

2) Sub Unit *Filing*

Berikut ini adalah komponen beban kerja dan norma waktu sub unit *filing* (pembuatan berkas rekam medis pasien baru dan pengambilan berkas rekam medis pasien lama) berdasarkan hasil simulasi perhitungan kegiatan:

Tabel 5. Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu Kegiatan *Filing* di Sub Unit *Filing* RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021

No	Komponen Beban Kerja	Norma Waktu (detik)
1. Pembuatan Berkas Rekam Medis (Pasien Baru) :		
a.	Menuliskan identitas pasien pada map berkas baru	18
b.	Merakit berkas rekam medis baru	58
c.	Input berkas pada formulir ekspedisi berkas keluar	12
d.	Distribusi berkas ke poliklinik tujuan	56
Jumlah Norma Waktu (detik)		144
Jumlah Norma Waktu (menit)		2,4
2. Pengambilan Berkas Rekam Medis (Pasien Lama) :		
a.	Menulis data pada tracer	10
b.	Mencari berkas rekam medis di rak filing	103
c.	Input berkas pada formulir ekspedisi berkas keluar	13
d.	Distribusi berkas ke poliklinik tujuan	57
Jumlah Norma Waktu (detik)		183
Jumlah Norma Waktu (menit)		3,05

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa komponen beban kerja pembuatan berkas rekam medis untuk pasien baru dengan jumlah norma waktu 2,4 menit dan pengambilan berkas rekam medis untuk pasien lama dengan jumlah norma waktu 3,05 menit. Sehingga didapatkan norma waktu keseluruhan pada sub unit *filing* (pembuatan dan pengambilan berkas rekam medis) sebelum implementasi RME adalah 5,45 menit.

3) Sub Unit *Assembling, Coding* dan Analisis Berkas Rawat Inap

Berikut ini adalah komponen beban kerja dan norma waktu sub unit *assembling, coding* dan analisis berkas rawat inap berdasarkan hasil simulasi perhitungan kegiatan:

Tabel 6. Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu Kegiatan *Assembling, Coding* dan Analisis Berkas Rawat Inap di Sub Unit *Assembling, Coding* dan Analisis Berkas Rawat Inap RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021

No	Komponen Beban Kerja	Norma Waktu (detik)
1.	Melakukan <i>assembling</i> (perakitan) berkas rawat inap	206
2.	Melakukan kodefikasi diagnosis dan tindakan	60
3.	Melakukan analisis kuantitatif rekam medis rawat inap	77
4.	Mencatat ekspedisi berkas kembali	15
Jumlah Norma Waktu (detik)		358
Jumlah Norma Waktu (menit)		5,96

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa norma waktu keseluruhan pada sub unit *assembling, coding* dan

analisis berkas rawat inap sebelum implementasi RME adalah 5,96 menit.

4) Sub Unit Pelaporan

Berikut ini adalah komponen beban kerja dan norma waktu sub unit pelaporan berdasarkan hasil simulasi perhitungan kegiatan:

Tabel 7. Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu Kegiatan Pelaporan di Sub Unit Pelaporan RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021

No	Komponen Beban Kerja	Norma Waktu (detik)
1.	Laporan pasien covid RS Online	7.200
2.	Laporan SIRS Online	14.400
3.	Rekap data sensus dan perhitungan indikator pelayanan rawat inap	14.400
4.	Laporan wabah/W2	10.800
5.	Laporan bulanan kesdam	54.000
6.	Input data indikator mutu harian RM	7.200
7.	Laporan STP dan SARS	18.000
Jumlah Norma Waktu (detik)		126.000
Jumlah Norma Waktu (menit)		2.100

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa norma waktu keseluruhan pada sub unit pelaporan sebelum implementasi RME adalah 2.100 menit atau 35 jam.

5) Sub Unit Korespondensi (Surat Keterangan Medis)

Berikut ini adalah komponen beban kerja dan norma waktu sub unit korespondensi (surat keterangan medis) berdasarkan dan simulasi perhitungan kegiatan:

Tabel 8. Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu Kegiatan Korespondensi (Surat Keterangan Medis) di Sub Unit Korespondensi (Surat Keterangan Medis) RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021

No	Komponen Beban Kerja	Norma Waktu (detik)
1.	Pembuatan surat keterangan kelahiran	61
2.	Pembuatan surat keterangan kematian	61
3.	Pembuatan surat lepas perawatan	61
4.	Pembuatan surat istirahat sakit	61
5.	Pembuatan surat keterangan dokter	62
6.	Pembuatan surat rujukan	62
Jumlah Norma Waktu (detik)		368
Jumlah Norma Waktu (menit)		6,13

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa norma waktu keseluruhan pada sub unit korespondensi (surat keterangan medis) sebelum implementasi RME adalah 6,13 menit.

d. Menghitung Standar Beban Kerja (SBK)

Standar Beban Kerja (SBK) disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan rata-rata waktu pengerjaan dan waktu kerja tersedia per tahun oleh masing-masing SDM. Berikut ini hasil perhitungan SBK dari setiap komponen kerja yang ada di unit rekam medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta:

1) Sub Unit Pendaftaran/Admisi

Berikut ini adalah hasil perhitungan Standar Beban Kerja (SBK) pada sub unit pendaftaran/admisi:

Tabel 9. Standar Beban Kerja (SBK) Kegiatan Pendaftaran di Sub Unit Pendaftaran/Admisi RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021

No	Kegiatan	Norma Waktu (mnt)	WKT (mnt)	SBK (4)/(3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pendaftaran Rawat Jalan :				
a.	Pendaftaran Pasien Baru BPJS	4,88	78.000	15.984
b.	Pendaftaran Pasien Lama BPJS	2,64	78.000	29.545
c.	Pendaftaran Pasien Baru Umum	4,58	78.000	17.031
d.	Pendaftaran Pasien Lama Umum	2,36	78.000	33.051
2. Pendaftaran Rawat Inap :				
a.	Pendaftaran Pasien Baru	5,91	78.000	13.198
b.	Pendaftaran Pasien Lama	5,98	78.000	13.043
Jumlah Standar Beban Kerja (SBK)				121.852

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa total Standar Beban Kerja (SBK) sebelum implementasi RME di sub unit pendaftaran/admisi adalah 121.852 menit/tahun meliputi pendaftaran rawat jalan dan pendaftaran rawat inap.

2) Sub Unit *Filing*

Berikut ini adalah hasil perhitungan Standar Beban Kerja (SBK) pada sub unit *filing*:

Tabel 10. Standar Beban Kerja (SBK) Kegiatan *Filing* di Sub Unit *Filing* RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021

No	Kegiatan	Norma Waktu (mnt)	WKT (mnt)	SBK (4)/(3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pembuatan Berkas Rekam Medis (Pasien Baru) :				
a.	Menuliskan identitas pasien pada map berkas baru	0,30	78.000	260.000
b.	Merakit berkas rekam medis baru	0,96	78.000	81.250
c.	Input berkas pada formulir ekspedisi berkas keluar	0,20	78.000	390.000
d.	Distribusi berkas ke poliklinik tujuan	0,93	78.000	83.871
2. Pengambilan Berkas Rekam Medis (Pasien Lama) :				
a.	Menulis data pada <i>tracer</i>	0,16	78.000	487.500
b.	Mencari berkas rekam medis di rak <i>filing</i>	1,71	78.000	45.614
c.	Input berkas pada formulir ekspedisi berkas keluar	0,21	78.000	371.429
d.	Distribusi berkas ke poliklinik tujuan	0,95	78.000	82.105
Jumlah Standar Beban Kerja (SBK)				1.801.769

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa total Standar Beban Kerja (SBK) sebelum implementasi RME di sub unit *filing* adalah 1.801.769 menit/tahun meliputi pembuatan berkas rekam medis dan pengambilan berkas rekam medis.

3) Sub Unit *Assembling*, *Coding* dan Analisis Berkas Rawat Inap

Berikut ini adalah hasil perhitungan Standar Beban Kerja (SBK) pada sub unit *assembling*, *coding* dan analisis berkas rawat inap:

Tabel 11. Standar Beban Kerja (SBK) Kegiatan *Assembling*, *Coding* dan Analisis Berkas Rawat Inap di Sub Unit *Assembling*, *Coding* dan Analisis Berkas Rawat Inap RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021

No	Kegiatan	Norma Waktu (mnt)	WKT (mnt)	SBK (4)/(3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Melakukan <i>assembling</i> (perakitan) berkas rawat inap	3,43	78.000	22.741
2.	Melakukan kodefikasi diagnosis dan tindakan	1	78.000	78.000
3.	Melakukan analisis kuantitatif rekam medis rawat inap	1,28	78.000	60.938
4.	Mencatat ekspedisi berkas kembali	0,25	78.000	312.000
Jumlah Standar Beban Kerja (SBK)				473.678

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa total Standar Beban Kerja (SBK) sebelum implementasi RME di sub unit *assembling*, *coding* dan analisis berkas rawat inap adalah 473.678 menit/tahun.

4) Sub Unit Pelaporan

Berikut ini adalah hasil perhitungan Standar Beban Kerja (SBK) pada sub unit pelaporan:

Tabel 12. Standar Beban Kerja (SBK) Kegiatan Pelaporan di Sub Unit Pelaporan RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021

No	Kegiatan	Norma Waktu (mnt)	WKT (mnt)	SBK (4)/(3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Laporan pasien covid RS Online	120	78.000	650
2.	Laporan SIRS Online	240	78.000	325
3.	Rekap data sensus dan perhitungan indikator pelayanan rawat inap	240	78.000	325
4.	Laporan wabah/W2	180	78.000	433

No	Kegiatan	Norma Waktu (mnt)	WKT (mnt)	SBK (4)/(3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5.	Laporan bulanan kesdam	900	78.000	87
6.	Input data indikator mutu harian RM	120	78.000	650
7.	Laporan STP dan SARS	300	78.000	260
Jumlah Standar Beban Kerja (SBK)				2.730

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa total Standar Beban Kerja (SBK) sebelum implementasi RME di sub unit pelaporan adalah 2.730 menit/tahun.

5) Sub Unit Korespondensi (Surat Keterangan Medis)

Berikut ini adalah hasil perhitungan Standar Beban Kerja (SBK) pada sub unit korespondensi (surat keterangan medis):

Tabel 13. Standar Beban Kerja (SBK) Kegiatan Korespondensi (Surat Keterangan Medis) di Sub Unit Korespondensi (Surat Keterangan Medis) RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021

No	Kegiatan	Norma Waktu (mnt)	WKT (mnt)	SBK (4)/(3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pembuatan surat keterangan kelahiran	1,01	78.000	77.228
2.	Pembuatan surat keterangan kematian	1,01	78.000	77.228
3.	Pembuatan surat lepas perawatan	1,01	78.000	77.228
4.	Pembuatan surat istirahat sakit	1,01	78.000	77.228
5.	Pembuatan surat keterangan dokter	1,03	78.000	75.728
6.	Pembuatan surat rujukan	1,03	78.000	75.728
Jumlah Standar Beban Kerja (SBK)				460.367

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa total Standar Beban Kerja (SBK) sebelum implementasi RME di sub unit korespondensi (surat keterangan medis) adalah 460.367 menit/tahun.

- e. Menghitung Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP)

Langkah sebelum menghitung Standar Tugas Penunjang (STP) adalah perlu dilakukan perhitungan Faktor Tugas Penunjang (FTP) terlebih dahulu. Faktor Tugas Penunjang (FTP) adalah proporsi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap kegiatan per satuan waktu. Berdasarkan hasil telaah dokumen di Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta didapatkan bahwa ada tugas penunjang yang wajib dilaksanakan oleh petugas di unit rekam medis. Berikut ini merupakan hasil perhitungan Standar Tugas Penunjang (STP):

Tabel 14. Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP) Sebelum Implementasi RME di Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021

No	Kegiatan	Rata-rata Waktu	Frekuensi	Waktu Kegiatan (mnt/th)	WKT (mnt/th)	FTP (%) $\frac{(5)}{(6)} \times 100$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Apel pagi	30 mnt/hr	312	9.360	78.000	12
2.	Pertemuan dengan Manajemen	90 mnt/bln	12	1.080	78.000	1,38
3.	Pertemuan dengan Dinkes	60 mnt/bln	12	720	78.000	0,92

No	Kegiatan	Rata-rata Waktu	Frekuensi	Waktu Kegiatan (mnt/th)	WKT (mnt/t h)	FTP (%) $\frac{(5)}{(6)} \times 100$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4.	Seminar	60 mnt/bln	12	720	78.000	0,92
5.	Senam pagi	60 mnt/mg	52	3.120	78.000	4
Faktor Tugas Penunjang (FTP) dalam %						19
Standar Tugas Penunjang (STP) = (1/(1-FTP/100))						1,23

Sumber : Data Primer Terolah

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa petugas rekam medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta memiliki Faktor Tugas Penunjang (FTP) sebesar 19% dan Standar Tugas Penunjang (STP) sebesar 1,23 menit.

2. Perhitungan Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Sesudah Implementasi RME berdasarkan Metode ABK Kes di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta

Kegiatan di unit rekam medis sesudah implementasi RME di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta hanya meliputi pendaftaran/admisi dan pelaporan. Waktu kegiatan yang digunakan sebagai informasi dalam perhitungan menggunakan metode ABK Kes didapat dari observasi langsung oleh peneliti kepada petugas rekam medis saat melakukan kegiatan pokoknya. Observasi dilakukan untuk kegiatan rekam medis sesudah implementasi RME yaitu pada sub unit pendaftaran/admisi dan sub unit pelaporan. Berikut ini perhitungan beban kerja tenaga rekam medis sesudah implementasi RME berdasarkan metode ABK Kes:

- a. Sub Unit Pendaftaran/Admisi

- 1) Menetapkan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Jenis SDM di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta

Langkah awal dalam perhitungan beban kerja adalah menentukan fasilitas pelayanan kesehatan yaitu RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta. Unit yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah unit rekam medis dengan sub unit pendaftaran/admisi. Jenis SDM yang terlibat dalam penelitian ini adalah petugas pendaftaran/admisi. Berikut ini informasi tentang jenis SDM dengan kualifikasi pendidikan yang ada di unit rekam medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta:

Tabel 15. Jenis dan Kualifikasi SDM di Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023

Unit Kerja	Sub Unit Kerja	Kualifikasi Pendidikan	
		RMK	Bukan RMK
Rekam medis	Pendaftaran/Admisi	4	6
	Pelaporan	2	0
Jumlah		6	6

Sumber : Data Kepegawaian Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas terkait data kepegawaian rekam medis bahwa jumlah petugas pendaftaran/admisi di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta terdapat 10 orang petugas dengan latar belakang yang cukup bervariasi yaitu 4 orang dengan latar belakang rekam medis, 4 orang merupakan lulusan SMA Kesehatan, 1 orang merupakan lulusan D3 Keperawatan, dan 1 orang merupakan lulusan D3 Kimia.

2) Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT)

Waktu Kerja Tersedia (WKT) pada perhitungan penelitian ini berdasarkan pada observasi kegiatan petugas dan sesuai dengan Buku Manual 1 Perencanaan Kebutuhan SDM Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (Kemenkes RI, 2015). Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan Waktu Kerja Tersedia (WKT) di sub unit pendaftaran/admisi:

Tabel 16. Waktu Kerja Tersedia (WKT) Sesudah Implementasi RME di Sub Unit Pendaftaran/Admisi RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023

No	Kode	Faktor	Jumlah	Satuan
1	A	Hari kerja	312	hr/th
2	B	Cuti pegawai	12	hr/th
3	C	Libur nasional	16	hr/th
4	D	Mengikuti pelatihan	0	hr/th
5	E	Ketidakhadiran kerja	12	hr/th
6	F	Waktu kerja (dalam 1 minggu)	37,5	jam/mg
7	G	Jam Kerja Efektif (JKE)	28,125	jam/mg
8	WK	Waktu Kerja (dalam 1 hari)	4,688	jam/hr
9	WKT	Waktu Kerja Tersedia (hari)	272	hr/th
10		Waktu Kerja Tersedia (jam)	1.275	jam/th
Waktu Kerja Tersedia (WKT) dibulatkan (dalam jam)			1.300	jam/th
Waktu Kerja Tersedia (WKT) dibulatkan (dalam mnt)			78.000	mnt/th

Sumber : Data Primer Terolah.

Hari kerja petugas rekam medis sesuai dengan ketentuan di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta yaitu dalam 1 minggu 6 hari kerja dengan pembagian waktu kerja menjadi 3 shift. Pembagian waktu kerja pada unit rekam medis yaitu shift pagi dimulai pukul 07.00-14.00, shift siang dimulai pukul 14.00-20.00, dan shift malam dimulai pukul 20.00-07.00. Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka diperoleh hasil Waktu Kerja Tersedia (WKT) sesudah implementasi RME di sub unit pendaftaran/admisi

adalah 1.300 jam/tahun atau 78.000 menit/tahun dalam 272 hari kerja/tahun.

3) Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

Komponen beban kerja yang diteliti berdasarkan uraian tugas pada Pedoman Pengorganisasian Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta yang diperoleh melalui telaah dokumen dan telah disesuaikan dengan realitas yang ada. Sedangkan norma waktu dalam penelitian ini diperoleh dari observasi kegiatan petugas pendaftaran/admisi. Berikut ini komponen beban kerja dan norma waktu sub unit pendaftaran/admisi di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta:

Tabel 17. Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu Kegiatan Pendaftaran di Sub Unit Pendaftaran/Admisi RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023

No	Komponen Beban Kerja	Norma Waktu (menit)
1.	Pendaftaran Pasien Rawat Jalan BPJS	2,87
2.	Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Umum	1,76
3.	Pendaftaran Pasien Rawat Inap	3,93
Jumlah Norma Waktu (menit)		8,56

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa komponen beban kerja pendaftaran pasien rawat jalan BPJS dengan jumlah norma waktu 2,87 menit, pendaftaran pasien rawat jalan umum dengan jumlah norma waktu 1,76 menit, dan pendaftaran pasien rawat inap dengan jumlah norma waktu 3,93 menit. Sehingga didapatkan norma waktu keseluruhan pada sub

unit pendaftaran/admisi sesudah implementasi RME adalah 8,56 menit.

4) Menghitung Standar Beban Kerja (SBK)

Standar Beban Kerja (SBK) disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan rata-rata waktu pengerjaan dan waktu kerja tersedia per tahun oleh masing-masing SDM. Berikut ini hasil perhitungan SBK dari setiap komponen kerja sub unit pendaftaran/admisi di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta:

Tabel 18. Standar Beban Kerja (SBK) Kegiatan Pendaftaran di Sub Unit Pendaftaran/Admisi RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023

No	Kegiatan	Norma Waktu (mnt)	WKT (mnt)	SBK (4)/(3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendaftaran Pasien Rawat Jalan BPJS	2,87	78.000	27.178
2.	Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Umum	1,76	78.000	44.318
3.	Pendaftaran Pasien Rawat Inap	3,93	78.000	19.847
Jumlah Standar Beban Kerja (SBK)				91.343

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa total Standar Beban Kerja (SBK) sesudah implementasi RME di sub unit pendaftaran/admisi adalah 91.343 menit/tahun meliputi pendaftaran rawat jalan dan pendaftaran rawat inap.

5) Menghitung Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP)

Langkah sebelum menghitung Standar Tugas Penunjang (STP) adalah perlu dilakukan perhitungan Faktor Tugas Penunjang (FTP) terlebih dahulu. Faktor Tugas Penunjang (FTP) adalah proporsi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap kegiatan per satuan waktu. Berdasarkan hasil telaah dokumen di unit rekam medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta didapatkan bahwa ada tugas penunjang yang wajib dilaksanakan oleh petugas di unit rekam medis. Berikut ini merupakan hasil perhitungan Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP) pada sub unit pendaftaran/admisi:

Tabel 19. Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP) Sesudah Implementasi RME di Sub Unit Pendaftaran/Admisi RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023

No	Kegiatan	Rata-rata Waktu	Frekuensi	Waktu Kegiatan (mnt/th)	WKT (mnt/th)	FTP (%) $\frac{(5)}{(6)} \times 100$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Apel pagi	30 mnt/hr	312	9.360	78.000	12
2.	Pertemuan dengan Manajemen	90 mnt/bln	12	1.080	78.000	1,38
3.	Pertemuan dengan Dinkes	60 mnt/bln	12	720	78.000	0,92
4.	Seminar	60 mnt/bln	12	720	78.000	0,92
5.	Senam pagi	60 mnt/mg	52	3.120	78.000	4
Faktor Tugas Penunjang (FTP) dalam %						19
Standar Tugas Penunjang (STP) = $(1/(1-FTP/100))$						1,23

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa petugas rekam medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta memiliki Faktor Tugas Penunjang (FTP) sebesar 19% dan Standar Tugas Penunjang (STP) sebesar 1,23 menit.

b. Sub Unit Pelaporan

1) Menetapkan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Jenis SDM di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta

Langkah awal dalam perhitungan beban kerja adalah menentukan fasilitas pelayanan kesehatan yaitu RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta. Unit yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah unit rekam medis dengan sub unit pelaporan. Berdasarkan Tabel 18 Jenis dan Kualifikasi SDM di Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023 menunjukkan bahwa petugas pelaporan di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta terdapat 2 orang petugas dengan latar belakang rekam medis. Pembagian tugas pada sub unit pelaporan tidak hanya membuat laporan internal/eksternal tetapi juga merangkap tugas untuk sub unit korespondensi (surat keterangan medis).

2) Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT)

Waktu Kerja Tersedia (WKT) pada perhitungan penelitian ini berdasarkan pada observasi kegiatan petugas dan sesuai dengan Buku Manual 1 Perencanaan Kebutuhan SDM Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (Kemenkes

RI, 2015). Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan Waktu Kerja Tersedia (WKT) di sub unit pelaporan:

Tabel 20. Waktu Kerja Tersedia (WKT) Sesudah Implementasi RME di Sub Unit Pelaporan Tahun 2023

No	Kode	Faktor	Jumlah	Satuan
1	A	Hari kerja	260	hr/th
2	B	Cuti pegawai	12	hr/th
3	C	Libur nasional	16	hr/th
4	D	Mengikuti pelatihan	10	hr/th
5	E	Ketidakhadiran kerja	12	hr/th
6	F	Waktu kerja (dalam 1 minggu)	37,5	jam/mg
7	G	Jam Kerja Efektif (JKE)	28,125	jam/mg
8	WK	Waktu Kerja (dalam 1 hari)	5,625	jam/hr
9	WKT	Waktu Kerja Tersedia (hari)	210	hr/th
10		Waktu Kerja Tersedia (jam)	1.181	jam/th
Waktu Kerja Tersedia (WKT) dibulatkan (dalam jam)			1.200	jam/th
Waktu Kerja Tersedia (WKT) dibulatkan (dalam mnt)			72.000	mnt/th

Sumber : Data Primer Terolah.

Hari kerja petugas rekam medis sub unit pelaporan sesuai dengan ketentuan di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta sesudah implementasi RME yaitu dalam 1 minggu 5 hari kerja dimulai pukul 07.00-15.30 dan tidak dibagi shift. Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka diperoleh hasil Waktu Kerja Tersedia (WKT) sesudah implementasi RME di sub unit pelaporan adalah 1.200 jam/tahun atau 72.000 menit/tahun dalam 210 hari kerja/tahun.

3) Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

Komponen beban kerja yang diteliti didapatkan dari uraian tugas dan Pedoman Pengorganisasian Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta yang diperoleh melalui telaah

dokumen dan telah disesuaikan dengan realitas yang ada. Sedangkan norma waktu dalam penelitian ini diperoleh dari observasi kegiatan petugas pelaporan. Berikut ini adalah komponen beban kerja dan norma waktu sub unit pelaporan di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta:

Tabel 21. Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu Kegiatan Pelaporan di Sub Unit Pelaporan RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023

No	Komponen Beban Kerja	Norma Waktu (detik)
1.	Input data pasien atensi	7.200
2.	Laporan pasien pneumonia anak	14.400
3.	Laporan pasien malaria	14.400
4.	Laporan pasien covid RS Online	7.200
5.	Laporan SIRS Online	14.400
6.	Rekap data sensus dan perhitungan indikator pelayanan rawat inap	14.400
7.	Laporan wabah/W2	10.800
8.	Laporan bulanan kesdam	54.000
9.	Input data indikator mutu harian RM	7.200
10.	Laporan pasien HD	14.400
11.	Laporan STP dan SARS	18.000
12.	Laporan SIHA	18.000
13.	Pembuatan surat keterangan kelahiran	30
14.	Pembuatan surat keterangan kematian	30,8
15.	Pembuatan surat keterangan lepas perawatan	30,2
16.	Pembuatan surat istirahat sakit	31,2
17.	Pembuatan surat keterangan dokter	31
18.	Pembuatan surat rujukan	32,2
Jumlah Norma Waktu (detik)		194.585
Jumlah Norma Waktu (menit)		3.243

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa komponen beban kerja sub unit pelaporan dengan jumlah norma waktu 3.243 menit atau 54,05 jam.

4) Menghitung Standar Beban Kerja (SBK)

Standar Beban Kerja (SBK) disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan rata-rata waktu pengerjaan dan waktu kerja tersedia per tahun oleh masing-masing SDM. Berikut ini hasil perhitungan SBK dari setiap komponen kerja yang ada di sub unit pelaporan RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta:

Tabel 22. Standar Beban Kerja (SBK) Kegiatan Pelaporan di Sub Unit Pelaporan RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023

No	Uraian Kegiatan	Norma Waktu (mnt)	WKT (mnt)	SBK (4)/(3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Input data pasien atensi	120	72.000	600
2.	Laporan pasien pneumonia anak	240	72.000	300
3.	Laporan pasien malaria	240	72.000	300
4.	Laporan pasien covid RS Online	120	72.000	600
5.	Laporan SIRS Online	240	72.000	300
6.	Rekap data sensus dan perhitungan indikator pelayanan rawat inap	240	72.000	300
7.	Laporan wabah/W2	180	72.000	400
8.	Laporan bulanan kesdam	900	72.000	80
9.	Input data indikator mutu harian RM	120	72.000	600
10.	Laporan pasien HD	240	72.000	300
11.	Laporan STP dan SARS	300	72.000	240
12.	Laporan SIHA	300	72.000	240
13.	Pembuatan surat keterangan kelahiran	0,50	72.000	144.000
14.	Pembuatan surat keterangan kematian	0,51	72.000	141.176
15.	Pembuatan surat keterangan lepas perawatan	0,50	72.000	144.000
16.	Pembuatan surat istirahat sakit	0,52	72.000	138.462
17.	Pembuatan surat keterangan dokter	0,51	72.000	141.176
18.	Pembuatan surat rujukan	0,53	72.000	135.849
Jumlah Standar Beban Kerja (SBK)				848.923

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa total Standar Beban Kerja (SBK) sesudah implementasi RME di sub unit pelaporan adalah 848.923 menit/tahun.

5) Menghitung Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP)

Langkah sebelum menghitung Standar Tugas Penunjang (STP) adalah perlu dilakukan perhitungan Faktor Tugas Penunjang (FTP) terlebih dahulu. Faktor Tugas Penunjang (FTP) adalah proporsi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap kegiatan per satuan waktu. Berdasarkan hasil telaah dokumen di unit rekam medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta didapatkan bahwa ada tugas penunjang yang wajib dilaksanakan oleh petugas di unit rekam medis. Berikut ini merupakan hasil perhitungan Standar Tugas Penunjang (STP):

Tabel 23. Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP) Sesudah Implementasi RME di Sub Unit Pelaporan RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023

No	Kegiatan	Rata-rata Waktu	Frekuensi	Waktu Kegiatan (mnt/th)	WKT (mnt/th)	FTP (%) $\frac{(5)}{(6)} \times 100$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Apel pagi	30 mnt/hr	312	9.360	72.000	13
2.	Pertemuan dengan Manajemen	90 mnt/bln	12	1.080	72.000	1,5
3.	Pertemuan dengan Dinkes	60 mnt/bln	12	720	72.000	1
4.	Seminar	60 mnt/bln	12	720	72.000	1
5.	Senam pagi	60 mnt/mg	52	3.120	72.000	4,33
Faktor Tugas Penunjang (FTP) dalam %						21
Standar Tugas Penunjang (STP) = $(1/(1-FTP/100))$						1,26

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa petugas rekam medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta memiliki

Faktor Tugas Penunjang (FTP) sebesar 21% dan Standar Tugas Penunjang (STP) sebesar 1,26 menit.

3. Perbandingan Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Sebelum dan Sesudah Implementasi RME di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta

Perbandingan beban kerja tenaga rekam medis sebelum dan sesudah implementasi RME dapat dilihat dari banyaknya beban kerja tenaga rekam medis dibanding dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT) dalam 1 tahun. Perbandingan beban kerja bertujuan untuk mengetahui kesesuaian beban kerja tiap tenaga rekam medis dengan waktu kerja yang digunakan. Beban kerja merupakan volume atau kuantitas pekerjaan selama 1 tahun untuk setiap jenis SDM. Jika jumlah beban kerja lebih besar daripada waktu kerja maka dapat menyebabkan SDM kelelahan bekerja. Sebaliknya, jika jumlah waktu kerja lebih besar daripada beban kerja maka banyak pula waktu yang tersisa sehingga pekerjaan kurang efektif dan efisien. Beban kerja tiap tenaga rekam medis dihitung berdasarkan data capaian kegiatan. Data capaian yang digunakan merujuk pada capaian (cakupan) kegiatan pelayanan RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta selama 1 tahun. Berikut ini perhitungan beban kerja tenaga rekam medis sebelum dan sesudah implementasi RME di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta:

a. Beban Kerja Sebelum Implementasi RME

Data capaian (cakupan) kegiatan pelayanan RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta yang digunakan dalam perhitungan beban kerja tenaga rekam medis yaitu diambil tahun 2021 sebelum implementasi

RME. Berikut data capaian kegiatan pelayanan di masing-masing sub unit rekam medis:

Tabel 24. Data Capaian Pelayanan Sebelum Implementasi RME di Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021

No	Jenis Pelayanan	Capaian (1 th)
1.	Pendaftaran Rawat Jalan	35.980
2.	Pendaftaran Rawat Inap	2.992
3.	<i>Filing</i>	38.972
4.	<i>Assembling, Coding</i> dan Analisis Berkas Rawat Inap	2.992
5.	Korespondensi (Surat Keterangan Medis)	9.087

Sumber : Laporan Jumlah Pelayanan Pasien Tahun 2021.

Langkah pertama adalah perhitungan beban kerja tenaga rekam medis dalam 1 tahun yaitu capaian pelayanan dikalikan dengan jumlah norma waktu tiap kegiatan. Norma waktu tiap kegiatan dapat dilihat pada Tabel 6 - Tabel 11 Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu di Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021. Berikut perhitungan beban kerja sebelum implementasi RME di Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021:

Tabel 25. Perhitungan Beban Kerja Sebelum Implementasi RME di Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021

No	Kegiatan	Capaian (1 th)	Norma Waktu (mnt)	Beban Kerja (mnt/th) (3) × (4)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendaftaran Pasien Rawat Jalan	35.980	14,46	520.271
2.	Pendaftaran Pasien Rawat Inap	2.992	11,89	35.575
3.	<i>Filing</i>	38.972	5,45	212.397
4.	<i>Assembling, Coding</i> dan Analisis Berkas Rawat Inap	2.992	5,96	17.832

No	Kegiatan	Capaian (1 th)	Norma Waktu (mnt)	Beban Kerja (mnt/th) (3) × (4)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5.	Pelaporan :			
	a. Laporan pasien covid RS Online	312	120	37.440
	b. Laporan SIRS Online	12	240	2.880
	c. Rekap data sensus dan perhitungan indikator pelayanan rawat inap	12	240	2.880
	d. Laporan wabah/W2	52	180	9.360
	e. Laporan bulanan kesdam	12	900	10.800
	f. Input data indikator mutu harian RM	365	120	43.800
	g. Laporan STP dan SARS	12	300	3.600
6.	Korespondensi (Surat Keterangan Medis)	9.087	6,13	55.703
Jumlah Beban Kerja				952.539

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan perhitungan data di atas didapatkan jumlah beban kerja sebelum implementasi RME di unit rekam medis adalah 952.539 menit/tahun. Kemudian jumlah beban kerja ini dijumlahkan dengan waktu kegiatan Standar Tugas Penunjang (STP) untuk didapatkan total beban kerja petugas rekam medis sebelum implementasi RME. Standar tugas penunjang dapat dilihat Tabel 17 Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP) Sebelum Implementasi RME di Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021. Berikut ini perhitungan total beban kerja di unit rekam medis sebelum implementasi RME:

Tabel 26. Total Beban Kerja Sebelum Implementasi RME di Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021

No	Kegiatan	Waktu
1.	Jumlah Beban Kerja Sebelum Implementasi RME	952.539
	a. Apel pagi	9.360
	b. Pertemuan dengan Manajemen	1.080
2.	Standar Tugas Penunjang (STP)	720
	c. Pertemuan dengan Dinkes	720
	d. Seminar	720
	e. Senam pagi	3.120
Total Beban Kerja		967.539

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas didapatkan total beban kerja petugas sebelum implementasi RME di unit rekam medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta tahun 2021 sebanyak 967.539 menit/tahun. Langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil perhitungan total beban kerja dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT). Waktu Kerja Tersedia (WKT) dapat dilihat pada Tabel 5 Waktu Kerja Tersedia (WKT) Sebelum Implementasi RME di Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021. Berikut hasil perbandingan antara total beban kerja dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT):

Tabel 27. Perbandingan Total Beban Kerja dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT) Sebelum Implementasi RME di Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021

Total Beban Kerja (1 th)	Waktu Kerja Tersedia (WKT)	Keterangan
967.539	(78.000 x 11)	Perbandingan total beban kerja dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT).
967.539	858.000	Total beban kerja lebih besar (>) dibanding dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT).

Sumber : Data Primer Terolah.

Total beban kerja sub unit pendaftaran/admisi dapat dilihat pada Tabel 29 Perhitungan Beban Kerja Sebelum Implementasi RME di Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2021. Waktu Kerja Tersedia (WKT) dikalikan dengan 11 karena jumlah petugas di unit rekam medis sebelum implementasi RME sebanyak 11 orang. Berdasarkan hasil analisis data di atas, perbandingan total beban kerja dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT) menunjukkan bahwa beban kerja tenaga rekam medis sebelum implementasi RME lebih besar dibandingkan dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT) yang digunakan untuk bekerja dalam 1 tahun.

b. Beban Kerja Sesudah Implementasi RME

Data capaian (cakupan) kegiatan pelayanan RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta yang digunakan dalam perhitungan beban kerja tenaga rekam medis yaitu diambil tahun 2023 sesudah implementasi RME. Berikut data capaian kegiatan pelayanan pasien tahun 2023:

Tabel 28. Data Capaian Pelayanan Sesudah Implementasi RME di Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023

No	Jenis Pelayanan	Capaian (1 th)
1.	Pendaftaran Rawat Jalan	83.575
2.	Pendaftaran Rawat Inap	6.054

Sumber : Laporan Jumlah Pelayanan Pasien Tahun 2023.

Langkah selanjutnya adalah perhitungan beban kerja tenaga rekam medis dalam 1 tahun yaitu capaian pelayanan dikalikan dengan jumlah norma waktu tiap kegiatan. Berikut perhitungan beban kerja sesudah implementasi RME di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023:

1) Perhitungan Beban Kerja di Sub Unit Pendaftaran/Admisi

Data capaian yang digunakan untuk perhitungan beban kerja di sub unit pendaftaran/admisi berdasarkan pada capaian pelayanan pendaftaran rawat jalan dan pendaftaran rawat inap yang dapat dilihat pada Tabel 31 Data Capaian Pelayanan Sesudah Implementasi RME di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023. Norma waktu tiap kegiatan dapat dilihat pada Tabel 20 Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu Kegiatan Pendaftaran di Sub Unit Pendaftaran/Admisi RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023. Berikut perhitungan beban kerja di sub unit pendaftaran/admisi sesudah implementasi RME:

Tabel 29. Perhitungan Beban Kerja Sesudah Implementasi RME di Sub Unit Pendaftaran/Admisi RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023

No	Kegiatan	Capaian (1 th)	Norma Waktu (mnt)	Beban Kerja (mnt/th) (3) × (4)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendaftaran Pasien Rawat Jalan	83.575	4,63	386.952
2.	Pendaftaran Pasien Rawat Inap	6.054	3,93	23.792
Jumlah Beban Kerja				410.744

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas didapatkan jumlah beban kerja di sub unit pendaftaran/admisi sesudah implementasi RME adalah 410.744 menit/tahun. Langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil perhitungan jumlah beban kerja dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT). Berikut hasil perbandingan antara

jumlah beban kerja di sub unit pendaftaran/admisi dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT):

Tabel 30. Perbandingan Jumlah Beban Kerja Pendaftaran/Admisi dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT) Sesudah Implementasi RME di Sub Unit Pendaftaran/Admisi RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023

Jumlah Beban Kerja Pendaftaran/Admisi	Waktu Kerja Tersedia (WKT)	Keterangan
410.744	(78.000 x 10)	Perbandingan jumlah beban kerja dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT).
410.744	780.000	Jumlah beban kerja lebih kecil (<) dibanding dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT).

Sumber : Data Primer Terolah.

Waktu Kerja Tersedia (WKT) dikalikan dengan 10 karena jumlah petugas di sub unit pendaftaran/admisi sebanyak 10 orang. Berdasarkan hasil analisis data di atas, perbandingan jumlah beban kerja dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT) menunjukkan bahwa beban kerja tenaga rekam medis sesudah implementasi RME di sub unit pendaftaran/admisi lebih kecil dibandingkan dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT) yang digunakan untuk bekerja dalam 1 tahun.

2) Perhitungan Beban Kerja di Sub Unit Pelaporan

Data capaian yang digunakan untuk perhitungan beban kerja di sub unit pelaporan berdasarkan pada capaian pelaporan yang dilakukan dalam 1 tahun. Norma waktu tiap kegiatan dapat dilihat pada Tabel 24 Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

Kegiatan Pelaporan di Sub Unit Pelaporan RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023. Berikut perhitungan beban kerja di sub unit pelaporan sesudah implementasi RME:

Tabel 31. Perhitungan Beban Kerja Sesudah Implementasi RME di Sub Pelaporan RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023

No	Uraian Kegiatan	Capaian (1 th)	Norma Waktu (mnt)	Beban Kerja (mnt/th) (3) × (4)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Input data pasien atensi	260	120	31.200
2.	Laporan pasien pneumonia anak	12	240	2.880
3.	Laporan pasien malaria	12	240	2.880
4.	Laporan pasien covid RS Online	260	120	31.200
5.	Laporan SIRS Online	12	240	2.880
6.	Rekap data sensus dan perhitungan indikator pelayanan rawat inap	12	240	2.880
7.	Laporan wabah/W2	52	180	9.360
8.	Laporan bulanan kesdam	12	900	10.800
9.	Input data indikator mutu harian RM	365	120	43.800
10.	Laporan pasien HD	12	240	2.880
11.	Laporan STP dan SARS	12	300	3.600
12.	Laporan SIHA	12	300	3.600
13.	Pembuatan surat keterangan kelahiran	109	0,5	55
14.	Pembuatan surat keterangan kematian	59	0,51	30
15.	Pembuatan surat keterangan lepas perawatan	6.054	0,5	3.027
16.	Pembuatan surat istirahat sakit	6.054	0,52	3.148
17.	Pembuatan surat keterangan dokter	208	0,51	106
18.	Pembuatan surat rujukan	4.838	0,53	2.564
Jumlah Beban Kerja Sub Unit Pelaporan				156.890

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas didapatkan jumlah beban kerja di sub unit pelaporan sesudah implementasi RME adalah 156.890 menit/tahun. Langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil perhitungan jumlah beban kerja dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT). Berikut hasil perbandingan antara jumlah beban kerja di sub unit pelaporan dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT):

Tabel 32. Perbandingan Jumlah Beban Kerja Pelaporan dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT) Sesudah Implementasi RME di Sub Unit Pelaporan RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023

Jumlah Beban Kerja Pelaporan	Waktu Kerja Tersedia (WKT)	Keterangan
156.890	(72.000 x 2)	Perbandingan jumlah beban kerja dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT).
156.890	144.000	Jumlah beban kerja lebih besar (>) dibanding dengan Waktu Kerja Tersedia.

Sumber : Data Primer Terolah.

Waktu Kerja Tersedia (WKT) dikalikan dengan 2 karena jumlah petugas di sub unit pelaporan sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil analisis data di atas, perbandingan jumlah beban kerja dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT) menunjukkan bahwa beban kerja tenaga rekam medis sesudah implementasi RME di sub unit pelaporan lebih besar dibandingkan dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT) yang digunakan untuk bekerja dalam 1 tahun.

Berdasarkan hasil perhitungan beban kerja di atas didapatkan jumlah beban kerja pada sub unit pendaftaran/admisi dan jumlah beban kerja pada sub unit pelaporan. Kemudian jumlah beban kerja pada masing-masing sub unit dijumlahkan dengan waktu kegiatan Standar Tugas Penunjang (STP) untuk didapatkan total beban kerja petugas rekam medis sesudah implementasi RME di Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023. Standar tugas penunjang dapat dilihat Tabel 22 Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP) Sesudah Implementasi RME di Sub Unit Pendaftaran/Admisi RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023 serta Tabel 26 Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP) Sesudah Implementasi RME di Sub Unit Pelaporan RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023. Berikut ini perhitungan total beban kerja sesudah implementasi RME:

Tabel 33. Total Beban Kerja Sesudah Implementasi RME di Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023

No	Kegiatan	Waktu	
1.	Jumlah Beban Kerja Pendaftaran/Admisi	410.744	
2.	Jumlah Beban Kerja Pelaporan	156.890	
3.	Waktu Kegiatan Standar Tugas Penunjang (STP)	a. Apel pagi	9.360
		b. Pertemuan dengan Manajemen	1.080
		c. Pertemuan dengan Dinkes	720
		d. Seminar	720
		e. Senam pagi	3.120
Total Beban Kerja		582.634	

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas didapatkan bahwa total beban kerja petugas sesudah implementasi RME di unit rekam medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta tahun 2023 sebanyak 582.634 menit/tahun.

- c. Perbandingan Beban Kerja Sebelum dan Sesudah Implementasi RME
- Berdasarkan langkah perhitungan (a) dan (b) didapatkan total beban kerja petugas rekam medis sebelum dan sesudah implementasi RME di unit rekam medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta. Langkah selanjutnya yaitu membandingkan total beban kerja sebelum dan sesudah implementasi RME didapatkan sebagai berikut:

Tabel 34. Perbandingan Total Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Sebelum dan Sesudah Implementasi RME di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta

Total Beban Kerja Sebelum Implementasi RME	Total Beban Kerja Sesudah Implementasi RME	Keterangan
967.539	582.634	Total beban kerja sebelum implementasi RME lebih besar dibanding dengan total beban kerja sesudah implementasi RME (>)

Sumber : Data Primer Terolah.

Jumlah beban kerja sebelum implementasi RME didapatkan dari perhitungan pada langkah (a) yang meliputi semua sub unit rekam medis, sedangkan jumlah beban kerja sesudah implementasi RME didapatkan dari perhitungan pada langkah (b) yang meliputi beban kerja di sub unit pendaftaran/admisi dijumlahkan dengan beban kerja di sub unit pelaporan. Berdasarkan hasil analisis data di atas

menunjukkan bahwa beban kerja sebelum implementasi RME lebih besar dibandingkan dengan beban kerja sesudah implementasi RME.

4. Menghitung Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) Sesudah Implementasi RME berdasarkan Metode ABK Kes di Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta

Perhitungan kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) bertujuan untuk diperolehnya jumlah dan jenis/kategori sumber daya manusia yang dibutuhkan unit kerja sesuai dengan beban kerja selama 1 tahun. Data dan informasi yang dibutuhkan untuk perhitungan kebutuhan SDMK sesudah implementasi RME di unit rekam medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta didasarkan pada data yang diperoleh dari langkah-langkah sebelumnya, yaitu Waktu Kerja Tersedia (WKT), Standar Beban Kerja (SBK), Standar Tugas Penunjang (STP) dan data capaian. Data capaian yang digunakan merujuk pada capaian kegiatan pelayanan RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta selama 1 tahun. Berikut ini perhitungan kebutuhan SDMK sesudah implementasi RME di unit rekam medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta:

- a. Sub Unit Pendaftaran/Admisi

Berikut ini data capaian (cakupan) dalam 1 tahun pada sub unit pendaftaran/admisi:

Tabel 35. Data Capaian Pelayanan Pendaftaran/Admisi RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023

No	Jenis Pasien	Pelayanan	
		Rawat Jalan	Rawat Inap
1.	BPJS	80.047	5.918
2.	Umum	3.528	136
Jumlah Pasien		83.575	6.054

Sumber : Laporan Jumlah Kunjungan Pasien Tahun 2023.

Langkah selanjutnya adalah perhitungan kebutuhan SDM dengan cara membagi capaian (cakupan) dalam 1 tahun dengan Standar Beban Kerja (SBK) di sub unit pendaftaran/admisi sesudah implementasi sebagai berikut:

Tabel 36. Perhitungan Kebutuhan SDM di Sub Unit Pendaftaran/Admisi RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023

Jenis Tugas	Kegiatan	Capaian (1 th)	SBK	Kebutuhan SDM (3)/(4)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tugas Pokok	1. Pendaftaran Pasien Rajal BPJS	80.047	27.178	2,945
	2. Pendaftaran Pasien Rajal Umum	3.528	44.318	0,079
	3. Pendaftaran Pasien Inap	6.054	19.847	0,305
JKT = Jumlah Kebutuhan Tenaga Tugas Pokok				3,330
Tugas Penunjang	Standar Tugas Penunjang (STP)			1,23
Total Kebutuhan SDM = (JKT x STP)				4,09
Pembulatan				4

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas perhitungan kebutuhan SDM di sub unit pendaftaran/admisi yaitu sejumlah 4 petugas.

b. Sub Unit Pelaporan

Berikut ini data capaian (cakupan) dalam 1 tahun pada sub unit pelaporan:

Tabel 37. Data Capaian Pelaporan RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023

No	Jenis Pelayanan	Capaian (1 th)
1.	Input data pasien atensi	260
2.	Laporan pasien pneumonia anak	12
3.	Laporan pasien malaria	12
4.	Laporan pasien covid RS Online	260
5.	Laporan SIRS Online	12
6.	Rekap data sensus dan perhitungan indikator pelayanan rawat inap	12
7.	Laporan wabah/W2	52
8.	Laporan bulanan kesdam	12
9.	Input data indikator mutu harian RM	365
10.	Laporan pasien HD	12
11.	Laporan STP dan SARS	12
12.	Laporan SIHA	12
13.	Pembuatan surat keterangan kelahiran	109
14.	Pembuatan surat keterangan kematian	59
15.	Pembuatan surat keterangan lepas perawatan	6.054
16.	Pembuatan surat istirahat sakit	6.054
17.	Pembuatan surat keterangan dokter	208
18.	Pembuatan surat rujukan	4.838

Sumber : Jumlah Pelaporan Tahun 2023.

Langkah selanjutnya adalah perhitungan kebutuhan SDM di sub unit pelaporan sebagai berikut:

Tabel 38. Perhitungan Kebutuhan SDM di Sub Unit Pelaporan RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2023

Jenis Tugas	Kegiatan	Capaian (1 th)	SBK	Kebutuhan SDMK (3)/(4)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tugas Pokok	1. Input data pasien atensi	260	600	0,43
	2. Laporan pasien pneumonia anak	12	300	0,04
	3. Laporan pasien malaria	12	300	0,04
	4. Laporan pasien covid RS Online	260	600	0,43
	5. Laporan SIRS Online	12	300	0,04
	6. Rekap data sensus dan perhitungan indikator pelayanan rawat inap	12	300	0,04
	7. Laporan wabah/W2	52	400	0,13
	8. Laporan bulanan kesdam	12	80	0,15
	9. Input data indikator mutu harian RM	365	600	0,60
	10. Laporan pasien HD	12	300	0,04
	11. Laporan STP dan SARS	12	240	0,05
	12. Laporan SIHA	12	240	0,05
	13. Pembuatan surat keterangan kelahiran	109	144.000	0,00075
	14. Pembuatan surat keterangan kematian	59	141.176	0,00041
	15. Pembuatan surat keterangan lepas perawatan	6.054	144.000	0,042
	16. Pembuatan surat istirahat sakit	6.054	138.461	0,043
	17. Pembuatan surat keterangan dokter	208	141.176	0,001
	18. Pembuatan surat rujukan	4.838	135.849	0,035
JKT = Jumlah Kebutuhan Tenaga Tugas Pokok				2,16
Tugas Penunjang	Standar Tugas Penunjang (STP)			1,26
Total Kebutuhan SDM = (JKT x STP)				2,72
Pembulatan				3

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas perhitungan kebutuhan SDM di sub unit pelaporan yaitu sejumlah 3 petugas.

C. Pembahasan

1. Perhitungan Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Sebelum dan Sesudah Implementasi RME berdasarkan Metode ABK Kes di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta

Berdasarkan struktur organisasi rekam medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta, unit rekam medis berada di bawah Urusan Pelayanan Medis (Uryanmed) dan masing-masing sub unit memiliki koordinator tersendiri. Berikut ini perhitungan beban kerja tenaga rekam medis sebelum dan sesudah implementasi RME berdasarkan Metode ABK Kes di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta:

Tabel 39. Perhitungan Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Sebelum dan Sesudah Implementasi RME berdasarkan Metode ABK Kes di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta

No	Sub Unit	Jumlah SDM	WKT (mnt/th)	Norma Waktu (mnt)	SBK (mnt/th)	STP (mnt)	FTP (%)
1.	Sebelum Implementasi RME :						
a.	Pendaftaran/Admisi	4	78.000	26,35	121.852	1,23	19
b.	<i>Filing</i>	1	78.000	5,45	1.801.769	1,23	19
c.	<i>Assembling, Coding, dan Analisis berkas Rawat Inap</i>	4	78.000	5,96	473.678	1,23	19
d.	Pelaporan	1	78.000	2.100	2.730	1,23	19
e.	Korespondensi (Surat Keterangan Medis)	1	78.000	6,13	406.367	1,23	19

No	Sub Unit	Jumlah SDM	WKT (mnt/th)	Norma Waktu (mnt)	SBK (mnt/th)	STP (mnt)	FTP (%)
2.	Sesudah Implementasi RME :						
	a. Pendaftaran/Admisi	10	78.000	8,56	91.343	1,23	19
	b. Pelaporan	2	72.000	3.243	848.923	1,26	21

Sumber : Data Primer Terolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas jumlah SDM di unit rekam medis sebelum implementasi RME sebanyak 11 orang, 45% diantaranya adalah petugas dengan latar belakang rekam medis. Sedangkan jumlah SDM sesudah implementasi RME sebanyak 12 orang, 50% diantaranya adalah petugas dengan latar belakang rekam medis. Terjadi penambahan petugas dengan latar belakang rekam medis sesudah implementasi RME. Kondisi ini belum sepenuhnya sesuai jika dilihat berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis yaitu standar kelulusan minimal Diploma Tiga sebagai Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan serta perekam medis untuk dapat melakukan pekerjaannya harus memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) Perekam Medis (Kemenkes RI, 2013).

Waktu Kerja Tersedia (WKT) di unit rekam medis sebelum implementasi RME adalah 1.300 jam/tahun atau 78.000 menit/tahun dalam 268 hari kerja/tahun. Sedangkan Waktu Kerja Tersedia (WKT) sesudah implementasi RME terdapat perbedaan antara sub unit pendaftaran/admisi dengan sub unit pelaporan. Waktu Kerja Tersedia (WKT) sesudah implementasi pada sub unit pendaftaran/admisi adalah 1.300 jam/tahun atau 78.000 menit/tahun dalam 272 hari kerja/tahun dan

Waktu Kerja Tersedia (WKT) pada sub unit pelaporan adalah 1.200 jam/tahun atau 72.000 menit/tahun dalam 210 hari kerja/tahun. Perbedaan ini dikarenakan adanya perubahan ketentuan hari kerja yang ditetapkan RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta sesudah implementasi RME. Hari kerja sebelum adanya implementasi RME tidak dibedakan antar sub unit yaitu 6 hari kerja/minggu. Hari kerja sesudah implementasi RME dibedakan pada sub unit pendaftaran/admisi yaitu 6 hari kerja/minggu sedangkan pada sub unit pelaporan yaitu 5 hari kerja/minggu. Selain itu terdapat perbedaan ketentuan mengikuti kegiatan pelatihan. Jika melihat Buku Manual 1 Perencanaan Kebutuhan SDM berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan rata-rata mengikuti kegiatan pelatihan dalam 1 tahun sebanyak 5 kali (Kemenkes RI, 2015). Sedangkan ketentuan kegiatan pelatihan petugas di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta yaitu yang mengikuti pelatihan hanya perwakilan dari sub unit pelaporan sebanyak 10 hari dalam 1 tahun. Ketentuan ini didasarkan karena petugas pelaporan memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih terkait pelatihan yang diberikan jika dibandingkan dengan petugas lain. Faktor lain yaitu sebagian besar pelatihan yang diberikan kepada petugas berkaitan dengan tugas pokok sub unit pelaporan, misalnya pelatihan terkait pelaporan HIV dan malaria. Menurut Shoolin dalam (Wirajaya, 2020) pada tahap awal penerapan RME akan mengakibatkan pergeseran budaya yang semula manual menjadi elektronik, sehingga akan memiliki efek fisik dan fisiologis (Wirajaya & Dewi, 2020). Peningkatan pengetahuan petugas

menjadi salah satu faktor penentu utama dalam keberhasilan RME. Peningkatan pengetahuan petugas dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan terkait dengan sistem yang diterapkan pada rumah sakit tersebut. Menurut Harianja dalam (Wirajaya, 2020) pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keahlian dan kemampuan seseorang, sehingga apabila terdapat kelemahan atau kekurangan dapat dilakukan perbaikan atau peningkatan. Dalam hal ini RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta dapat melakukan pemerataan pelatihan bagi petugas, khususnya petugas rekam medis.

Norma waktu pada sub unit rekam medis memiliki jumlah yang berbeda-beda dikarenakan perbedaan komponen beban kerja antara sebelum dan sesudah implementasi RME. Komponen beban kerja sebelum implementasi RME meliputi kegiatan pendaftaran/admisi, *filing*, *assembling*, *coding*, analisis berkas rawat inap, pelaporan dan korespondensi (surat keterangan medis). Sedangkan komponen beban kerja sesudah implementasi RME hanya meliputi kegiatan pendaftaran/admisi dan pelaporan. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kegiatan yang sudah tidak relevan dengan pengelolaan sistem informasi rekam medis elektronik, yaitu *filing* dan *assembling* (Kemenkes RI, 2022). Komponen beban kerja pada sub unit pendaftaran/admisi sebelum implementasi RME dibedakan berdasarkan jenis pasien yaitu pasien baru atau lama dan jenis pembayaran yaitu BPJS atau umum. Sedangkan komponen beban kerja pada sub unit pendaftaran/admisi sesudah

implementasi RME hanya dibedakan berdasarkan jenis pelayanan yaitu rawat jalan atau rawat inap dan jenis pembayaran yaitu BPJS atau umum. Jumlah norma waktu paling banyak yaitu pada kegiatan pelaporan sesudah implementasi RME. Petugas pelaporan sesudah implementasi RME merangkap tugas untuk kegiatan korespondensi (surat keterangan medis), sehingga terjadi penambahan komponen beban kerja. Hal ini tidak sesuai dengan uraian tugas setiap bagian yang tertulis pada Pedoman Pengorganisasian Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta. Ketidaksihesuaian ini bisa berdampak pada kinerja petugas yang kurang maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giyanto (2015), yang menyebutkan bahwa *Job Description* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja output yaitu jika uraian pekerjaan yang berisi wewenang, tanggung jawab, kondisi pekerjaan, fasilitas kerja, dan standar hasil kerja dikurang atau ditambahkan maka efektivitas, produktivitas, efisiensi, kepuasan, dan keadilan akan berkurang. Dalam hal ini unit rekam medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta dapat melakukan penyesuaian tugas dengan sub unitnya sesuai dengan Pedoman Pengorganisasian Unit Rekam Medis.

Standar Beban Kerja (SBK) pada unit rekam medis memiliki jumlah yang berbeda-beda dikarenakan perbedaan norma waktu tiap unit. Standar Beban Kerja (SBK) paling besar yaitu pada kegiatan *filing* sebelum implementasi RME. Standar Beban Kerja (SBK) pada sub unit *filing* dalam penelitian ini memiliki jumlah lebih besar dibandingkan dengan Standar

Beban Kerja (SBK) petugas *filing* di unit rekam medis Rumah Sakit TK II Dustira Cimahi dalam penelitian yang berjudul Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Bagian *Filing* Berdasarkan Metode ABK Kes Guna Menunjang Efektivitas Kerja di Rumah Sakit TK II Dustira oleh Pujilestari dan Farisha (2021). Dalam penelitian tersebut jumlah Standar Beban Kerja (SBK) pada bagian *filing* unit rekam medis Rumah Sakit TK II Dustira Cimahi sebanyak 257.002,30 menit/tahun. Sedangkan jumlah Standar Beban Kerja (SBK) pada sub unit *filing* RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta sebanyak 1.801.769 menit/tahun.

Berdasarkan Buku Manual 1 Perencanaan Kebutuhan SDM Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan tugas penunjang adalah tugas untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan, baik yang terkait langsung atau tidak langsung dengan tugas pokok dan fungsinya yang dilakukan oleh seluruh jenis SDM (Kemenkes RI, 2015). Standar tugas penunjang di unit rekam medis sudah sesuai dengan Pedoman Pengorganisasian Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta yaitu terdapat kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh tiap petugas rekam medis seperti apel pagi, pertemuan dengan manajemen, pertemuan dengan dinas kesehatan, seminar, dan senam pagi. Hasil perhitungan Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP) mengalami perbedaan yaitu pada kegiatan pelaporan sesudah implementasi RME didapat STP sebesar 1,26 menit dan FTP sebesar 21%. Hal ini terjadi

karena perbedaan Waktu Kerja Tersedia (WKT) pada kegiatan pelaporan sesudah implementasi RME dengan kegiatan lain di unit rekam medis.

2. Perbandingan Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Sebelum dan Sesudah Implementasi RME di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta
 - a. Beban Kerja Sebelum Implementasi RME

Beban kerja sebelum implementasi RME yang meliputi sub unit pendaftaran/admisi, *filing*, *assembling*, *coding*, analisis berkas rawat inap, pelaporan, korespondensi (surat keterangan medis) memiliki jumlah lebih besar dibandingkan dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT) dalam 1 tahun. Jumlah beban kerja sebelum implementasi RME di unit rekam medis RS DKT dr. Soetarto sebanyak 967.539 menit/tahun dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT) sebanyak 858.000 menit/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja petugas rekam medis belum sesuai dengan waktu kerja. Faktor utama yang menyebabkan ketidaksesuaian beban kerja dengan waktu kerja di unit rekam medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta yaitu karena banyaknya komponen beban kerja yang harus dilakukan oleh tiap petugas sedangkan belum adanya implementasi RME yang dapat digunakan untuk menunjang petugas dalam menyelesaikan tugas pokoknya. Jika jumlah beban kerja lebih besar dari waktu kerja maka akan membuat petugas kelelahan dan pekerjaan yang dilakukan menjadi kurang maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita dkk (2019) di Puskesmas Sawit

Kabupaten Boyolali akibat dari beban kerja yang tidak sesuai dapat membuat petugas mudah merasa lelah dan konsentrasi menurun pada saat jam kerja serta mudah lupa. Hal tersebut merupakan gejala dari kelelahan dan stress kerja. Dengan demikian penting sekali bagi tenaga kerja agar bekerja sesuai kapasitas fisik untuk mencegah adanya stress kerja (Rosita & Cahyani, 2019). Dalam hal ini unit rekam medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta dapat menyesuaikan beban kerja dengan waktu kerja agar pelayanan yang diberikan oleh petugas optimal sehingga kualitas pelayanan rekam medis menjadi lebih baik.

b. Beban Kerja Sesudah Implementasi RME

Beban kerja sesudah implementasi RME yang meliputi sub unit pendaftaran/admisi dan pelaporan memiliki jumlah yang berbeda jika dibandingkan dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT) dalam 1 tahun. Jumlah beban kerja pada sub unit pendaftaran/admisi memiliki jumlah lebih kecil dibandingkan dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT) dalam 1 tahun. Jumlah beban kerja pada sub unit pendaftaran/admisi sebanyak 410.744 menit/tahun dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT) sebanyak 780.000 menit/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petugas rekam medis di sub pendaftaran/admisi sesudah implementasi RME RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta lebih cepat menyelesaikan komponen beban kerja, dikarenakan penggunaan RME memudahkan dan meringankan pekerjaan petugas. Selain itu ada beberapa

perubahan dalam komponen beban kerja pada sub unit pendaftaran/admisi. Komponen beban kerja untuk jenis pendaftaran pasien rawat jalan yang berkurang setelah adanya implementasi RME yaitu print data dan pencatatan pada map berkas RM pasien baru, menulis data pada kartu berobat. Adapun komponen beban kerja pada jenis pendaftaran pasien rawat inap yang berkurang setelah implementasi RME yaitu menuliskan identitas pasien pada *general consent*, membuat map berkas RM baru (untuk pasien baru), dan mengambil berkas RM di rak *filing* (untuk pasien lama).

Norma waktu pada pendaftaran/admisi terdapat perbedaan sebelum dan sesudah implementasi RME. Jumlah norma waktu pendaftaran/admisi sebelum implementasi RME adalah 14,46 menit untuk pendaftaran pasien rawat jalan dan 11,89 menit untuk pendaftaran rawat inap. Jika dilihat dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yaitu waktu penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat jalan yaitu ≤ 10 menit. Waktu penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat jalan di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta tahun 2021 belum sesuai dengan peraturan tersebut. Sedangkan jumlah norma waktu pendaftaran/admisi sesudah implementasi RME adalah 8,56 menit sudah meliputi pendaftaran pasien rawat jalan dan pendaftaran pasien rawat inap. Berdasarkan hal ini adanya implementasi RME berpengaruh terhadap efisiensi dan kualitas pelayanan rekam medis di

RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2023) yaitu penelitian yang berjudul Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik dalam Meningkatkan Efisiensi dan Mutu Pelayanan terbukti dapat meningkatkan efektivitas kerja pada unit rekam medis, mengoptimalkan mutu pelayanan kesehatan di klinik, meningkatkan kepuasan pengguna, dan memiliki dampak positif dalam mengurangi waktu tunggu pelayanan.

Jumlah beban kerja pada sub unit pelaporan memiliki jumlah lebih besar dibandingkan dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT) dalam 1 tahun. Jumlah beban kerja pada sub unit pelaporan sebanyak 156.890 menit/tahun dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT) sebanyak 144.000 menit/tahun. Hal ini terjadi karena pada sub unit pelaporan sesudah implementasi RME RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta mengalami penambahan komponen beban kerja. Penambahan komponen beban kerja pada sub unit pelaporan yaitu input data pasien atensi, laporan pasien pneumonia anak, laporan pasien malaria, laporan pasien HD, laporan SIHA, pembuatan surat keterangan kelahiran, pembuatan surat keterangan kematian, pembuatan surat keterangan lepas perawatan, pembuatan surat istirahat sakit, dan pembuatan surat keterangan dokter. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan komponen beban kerja menyebabkan beban kerja petugas pelaporan belum sesuai dengan waktu kerja. Jika jumlah

beban kerja lebih besar dari waktu kerja maka akan membuat petugas kelelahan sehingga pekerjaan yang dilakukan menjadi kurang maksimal.

c. Perbandingan Beban Kerja Sebelum dan Sesudah Implementasi RME

Beban kerja sebelum implementasi RME lebih besar dibandingkan dengan beban kerja sesudah implementasi RME. Total beban kerja sebelum implementasi RME sebanyak 967.539 menit/tahun sedangkan total beban kerja sesudah implementasi RME sebanyak 582.634 menit/tahun. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan komponen beban kerja, norma waktu, capaian (cakupan) 1 tahun, Waktu Kerja Tersedia (WKT) dan adanya perubahan kegiatan di unit rekam medis. Perubahan pengelolaan rekam medis berpengaruh terhadap beban kerja petugas. Beban kerja petugas rekam medis sesudah implementasi RME di RS DKT dr. Soetarto lebih sedikit jika dibandingkan dengan sebelum adanya implementasi RME. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Pradiska dkk (2022) yang berjudul Perbandingan Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Elektronik dan Manual Menggunakan Metode ABK Kesehatan yaitu beban kerja unit RM di RS Roemani Muhammadiyah Semarang terdapat 13 tugas pokok pekerjaan rekam medis dengan menggunakan RME. Sedangkan di RS Panti Waluyo Surakarta terdapat 17 tugas pokok pekerjaan rekam medis secara manual, dapat dilihat perbedaan dari tugas pokok RME lebih sedikit dibandingkan dengan tugas pokok

manual. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi RME di RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta membuat pelayanan pada unit rekam medis lebih efektif dan efisien sehingga beban kerja petugas menjadi lebih sedikit.

3. Menghitung Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) Sesudah Implementasi RME berdasarkan Metode ABK Kes di Unit Rekam Medis RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta

a. Sub Unit Pendaftaran/Admisi

Hasil perhitungan kebutuhan SDM berdasarkan metode ABK Kes di sub unit pendaftaran/admisi yaitu 4 orang. Sedangkan kondisi saat ini adalah 10 orang, sehingga SDM pada sub unit pendaftaran mengalami kelebihan petugas sebanyak 6 orang. Hal ini terjadi karena pada sub unit pendaftaran/admisi setelah adanya implementasi RME mengalami jumlah penurunan komponen beban kerja dan norma waktu tiap kegiatan. Jika jumlah petugas lebih banyak dari beban kerja, maka banyak pula waktu yang tersisa sehingga pekerjaan menjadi kurang efektif dan efisien. Untuk mengatasi hal ini dapat dilakukan dengan membagi ulang SDM sesuai kebutuhan unit. Misalnya petugas pendaftaran dipindahkan ke unit lain yang membutuhkan tambahan SDM. Cara lain yang dapat dilakukan adalah kelebihan 6 orang petugas pada sub unit pendaftaran/admisi dibagi dengan 3 shift kerja, sehingga masing-masing shift ada penambahan 2 orang.

b. Sub Unit Pelaporan

Hasil perhitungan kebutuhan SDMK berdasarkan Metode ABK Kes di sub unit pelaporan yaitu sejumlah 3 orang. Sedangkan jumlah petugas saat ini pada sub unit pelaporan adalah 2 orang. Sehingga pada sub unit pelaporan mengalami kekurangan petugas sebanyak 1 orang. Kekurangan SDMK pada sub unit pelaporan dapat dilakukan penambahan SDMK dari sub unit pendaftaran/admisi yang memiliki latar belakang rekam medis. Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) di sub unit pelaporan diprioritaskan dengan latar belakang rekam medis karena berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 312 Tahun 2020 tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan menyebutkan bahwa salah satu area kompetensi PMIK adalah manajemen pelayanan yang meliputi pengolahan, penyajian data pelayanan dan program kesehatan secara manual dan elektronik. Penambahan petugas dilakukan agar beban kerja yang dimiliki petugas tidak melebihi, sehingga tidak mengakibatkan kelelahan pada petugas pelaporan.